



PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI KOTA PALANGKA RAYA

Sri Wahyuni¹⁾, Saudah²⁾ dan Aghnaita^{3*)}
^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email :Aghnaita94@gmail.com

Abstract

Emotional social development can be stimulated through learning at school by paying attention to the applicable curriculum. In the Child Development Achievement Level Standard, indicators of social-emotional development include (a) self-awareness (b) a sense of responsibility for self and others (c) prosocial behavior. This study aims to describe the socio-emotional development of early childhood 4-5 years in PAUD Tunas Harapan Palangka Raya. This research uses a descriptive qualitative approach. This study describes or describes the socio-emotional development of early childhood in PAUD Tunas Harapan Palangka Raya. Sources of research data are primary data and secondary data, primary data are class teachers, accompanying teachers, and 19 children. While the secondary data sources are: documentation in the form of RPPM, RPPH, assessment results, and photos of children's activities. The data collected in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The results showed that early childhood in PAUD Tunas Harapan Palangka Raya had different socio-emotional development. Of the 19 children, 9 children began to develop (MB), 10 children developed according to expectations (BSH) which included 3 indicators, namely 1) Self-awareness, 2) A sense of responsibility for oneself and others, and 3) Prosocial behavior.

Keywords: *Developmental, social emotional, early childhood*

Abstrak

Perkembangan sosial emosional dapat distimulasi melalui pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku. Di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, indikator perkembangan sosial emosional meliputi: (a) kesadaran diri (b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain (c) perilaku prososial. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu: guru kelas, guru pendamping, dan 19 anak. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu: dokumentasi berupa RPPM, RPPH, hasil penilaian, dan foto kegiatan anak. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya memiliki perkembangan sosial emosional yang berbeda. Dari 19 anak diperoleh 9 anak yang perkembangannya Mulai Berkembang (MB), 10 anak perkembangannya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang meliputi 3 indikator yaitu 1) Kesadaran diri, 2) Rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, dan 3) Perilaku prososial.

Kata kunci: Perkembangan, sosial emosional, anak usia dini



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (Huwaina, 2018). Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi.

Perkembangan sosial anak usia dini dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginan. Sedangkan emosi dapat diartikan sebagai perasaan individu, baik berupa perasaan positif maupun berupa perasaan negatif sebagai respon terhadap suatu keadaan yang melingkupinya akibat dari adanya hubungan antara dirinya dengan individu lainnya dan dengan suatu kelompok (Novan, 2014: 20-21). Menurut Suryadi (2010: 108) perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran, dan prilakunya. Perkembangan sosial adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya juga belajar penalaran moral dan perilaku. Perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Materi PLPG PAUD, 2013: 480).



Menurut Nurihsan (2007: 154) Emosi itu dapat didifenisikan sebagai suatu suasana yang kompleks (a kompleks feeling state) dan getaran jiwa (a strid up state) yang menyertai atau muncul sebelum/sesudah terjadinya perilaku. Gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, dongkol, iri, cemburu, senang, kasih sayang, simpati, merupakan beberapa proses manifestasi dari keadaan emosional pada diri seseorang.

Aspek emosional dari suatu perilaku pada umumnya, selalu melibatkan tiga variabel, yaitu: rangsangan yang menimbulkan emosi (the stimulus variable), perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi bila mengalami emosi (the organimic variable), dan pola sambutan ekspresi atas terjadinya pengalaman emosional itu (the respon variable). Yang mungkin dapat diubah dan dipengaruhi atau diperbaiki (oleh para pendidik dan guru) adalah variabel pertama dan ketiga (the stimulus –response variables), sedang variabel kedua tidak mungkin karena merupakan proses fisiologis yang terjadi pada organisme secara mekanis.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tentang perkembangan sosial dan emosi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain yang mendorong individu/ anak untuk bertindak sebagai respon dari rangsangan yang diterima dalam rangka pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seperti: dapat bekerja sama dengan baik, menunjukkan sikap toleransi, percaya diri, mengembangkan rasa tanggungjawab, dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada, dan menunjukkan empatinya.

Perkembangan sosial emosional dapat distimulasi melalui pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, menggunakan metode serta berbagai media pembelajaran. Di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, indikator perkembangan sosial emosional meliputi: (a) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; (b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; (c) perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleransi, dan perilaku sopan.



Menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain (Nisa, 2021: 1).

Artikel Yang ditulis oleh Novi Mulyani (2013) Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Dini”. Perkembangan manusia proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual (termasuk kognitif dan bahasa), serta emosi dan sosial (termasuk perkembangan moral). Pada tulisan ini penulis akan mengkaji tentang perkembangan sosial dan emosi pada anak usia dini. Perkembangan sosialemosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional ini sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika membahas perkembangan sosial anak maka harus bersinggungan dengan perkembangan emosi anak dan sebaliknya (Mulyani, 2013).

Jurnal yang ditulis oleh Aisyah Rodhwa Nisa (2021) PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun : Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak “. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesadaran (self awariness) anak usia 4-5 tahun selama belajar dari rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat panduan wawancara dalam bentuk google form ditautannya disebarakan kepada responden melalui grup whatsapp. Subyek penelitian adalah orang tua murid dengan anak usia 4-5 tahun yang yang menyekolahkan anak-anaknya di TK Al Azhar Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring anak memiliki perasaan bosan dan memiliki sifat malu ketika bertemu orang yang baru dikenal, baik orang dewasa maupun dengan teman sebaya. Namun anakmasih dapat mengendalikan diri dengan menunjukkan ekspresi yang tepat atau tidak berlebihan, mau menolong tanpa diminta, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama. Kesimpulan penelitian ini adalah kesadaran diri anak tetap terbentuk meskipun beberapa sikap yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun



selain salah satu dampak pembelajaran dirumah namun sikap tersebut masih dalam batas yang wajar (Rodhwa Nisa, 2021).

Perkembangan sosial emosional anak kelompok A di PAUD Tunas Harapan masuk kategori mulai berkembang. Karena anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa., anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, mulai dapat mengendalikan emosinya dan anak dapat menjaga diri sendiri. Idealnya anak usia 4-5 tahun harus mampu menunjukkan kemampuan sosial emosional yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah agar mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya. Peneliti memilih di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya dengan mengambil tempat di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya yang beralamat di jalan Mahir Mahar Palangka Raya Kalimantan Tengah. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020). Instrumen pada penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: a) Satu orang guru, yaitu wali kelas A; b) Satu guru pendamping; c) 19 orang anak usia 4-5 tahun di kelompok A. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: data dokumen



berupa: RPPM, RPPH, hasil penilaian perkembangan sosial emosional, dan foto-foto kegiatan perkembangan sosial emosional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sosial emosional, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik-teknik yang digunakan untuk teknik pengesahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai perbandingan terhadap data yang didapat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Adi, 2004, h.117). Menurut Miles dan Huberman ada empat kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2022 pada saat kegiatan pembelajaran di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya terlihat bahwa perkembangan sosial emosional mulai berkembang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang dibuktikan dari hasil penilaian perkembangan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang terdiri dari 19 anak perkembangan sosial emosionalnya berbeda-beda. Dari 10 anak perkembangan sosial emosionalnya mulai berkembang (MB) dan 9 anak perkembangan sosial emosionalnya berkembang sesuai harapan (BSH).

Adapun hasil wawancara pada tanggal 14 Februari 2022 Ibu F selaku guru kelas A menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari kamis berjalan dengan lancar



,walaupun pembelajarannya sangat terbatas tapi antusias anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat perkembangan sosial emosional anak tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.”

Berdasarkan dokumentasi berupa hasil penilaian perkembangan anak dapat diketahui bahwa hasil perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya berkembang dengan baik. Adapun kriteria perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya diukur berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya perkembangan anaknya berbeda-beda yaitu dari 19 (sembilan belas) anak tersebut 9 (sembilan) anak perkembangannya mulai berkembang (MB) dan 10 (sepuluh) anak lainnya perkembangannya berkembang sesuai harapan (BSH).

Kesadaran Diri

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Februari 2022 selaku guru kelas A Ibu F menyatakan bahwa: “Mengenai kesadaran diri anak untuk melakukan kegiatan disaat pembelajaran berlangsung anak mengikuti dengan baik. Sehingga perkembangan sosial emosionalnya terlihat dari masing-masing perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya. Jadi untuk memilih suatu kegiatan anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.”

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2022 dapat diketahui bahwa: Kesadaran diri pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya berkembang dengan baik, seperti pada saat selesai makan sampahnya dibuang di tempat sampah atau selesai mainan dikembalikan ke tempat semula.

Berdasarkan dokumentasi berupa hasil penilaian perkembangan sosial emosional anak dapat diketahui bahwa dokumentasi dari hasil penilaian anak yang dapat mendukung pernyataan yang disampaikan oleh subjek di atas. Dari hasil penelitian tersebut menemukan hasil perkembangan sosial emosional anak 4-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya berkembang dengan baik.



Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang Lain

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 Ibu F menyatakan bahwa: “sikap yang menunjukkan rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran seperti anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan anak tersebut menyelesaikan tugasnya sampai selesai.

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2022 bahwa sikap yang menunjukkan rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak contohnya anak saat disuruh membantu merapikan alat-alat setelah selesai belajar.

Berdasarkan dokumentasi hasil penilaian perkembangan anak dapat diketahui bahwa hasil penilaian perkembangan anak berupa RPPH, RPPM. Hasil penilaian dan foto kegiatan anak.

- a. Menjaga Diri Sendiri dan Lingkungannya
- b. Menghargai Keunggulan Orang Lain
- c. Mau Berbagi ,Menolong dan Membantu Teman

Perilaku Prosocial

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Februari 2022 Ibu F memaparkan bahwa: Perilaku prososial pada anak di PAUD Tunas Harapan berkembang dengan baik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2022 di PAUD Tunas Harapan bahwa: Perilaku prososial pada anak selama pembelajaran dapat terlihat selama kegiatan berlangsung seperti menolong, berbagi, bersikap toleransi, sopan santun, dan berempati. Contohnya ada anak yang jatuh pada saat bermain salah satu anak membantu dan menolongnya.

Berdasarkan dokumentasi hasil penilaian perkembangan anak dapat diketahui melalui RPPM, RPPH, hasil penilaian, dan foto kegiatan.

- a. Menunjukkan Antusiasme dalam Melakukan Permainan Kompetitif Secara Positif
- b. Mentaati Aturan yang Berlaku dalam Suatu Permainan
- c. Menghargai Orang Lain



d. Menunjukkan Rasa empati

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Maret 2022 dengan ibu F bahwa: “Kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak pada anak tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bermain . Dimana dalam kegiatan bermain ini guru juga mendampingi supaya anak merasa nyaman untuk melakukan kegiatan tersebut.”

Dari hasil observasi pada tanggal 01 Maret 2022 bahwa kegiatan yang menstimulasi perkembangan sosial emosional anak di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya dapat berkembang sesuai harapan. Contohnya membawa anak-anak ketempat rekreasi pada saat puncak tema disitu anak akan melihat tempatnya seperti apa dan melihat sekitar tempat rekreasi.

Berdasarkan dokumentasi hasil penilaian perkembangan anak dapat dilihat melalui RPPH, RPPM, hasil penilaian, dan foto kegiatan anak. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Maret 2022 dengan Ibu F bahwa: “Aspek perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan anak ada yang merasa takut, cemas, malu, marah, cemburu dan rasa ingin tahu.”

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2022 bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya berkembang dengan baik. Contohnya pada saat anak dirumah takut setelah anak mengenal lingkungan sekolah anak tersebut tidak takut. Berdasarkan dokumentasi hasil penilaian perkembangan anak dapat dilihat melalui RPPH, RPPM, hasil penilaian, dan foto kegiatan anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Maret 2022 dengan Ibu F bahwa: “Faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiribaik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu factor yang diperoleh dari luar diri anak.”

Sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2022 bahwa, faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu berasal dari dalam dan luar diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak.



Berdasarkan dokumentasi hasil penilaian perkembangan anak dapat diketahui melalui RPPH, RPPM, hasil penilaian, dan foto kegiatan.

Dari uraian di atas maka dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru perkembangan sosial emosional anak di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Sejalan dengan pembelajaran maka terlihat perkembangan sosial emosional anak dari 19 anak 9 anak perkembangannya Mulai Berkembang (MB) dan 10 anak perkembangannya Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan sosial emosional anak yaitu melalui bermain. Permainan anak merupakan sebuah gejala sosial kehidupan yang sebenarnya sudah menjadi perhatian para ilmuwan sosial.

Dari hasil penelitian tentang bermain di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya berkembang dengan baik. Karena perlengkapan bermain sangat mendukung dalam proses perkembangan sosial emosional anak. Jadi anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam permainan.

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain yang mendorong individu/ anak untuk bertindak sebagai respon dari rangsangan yang diterima dalam rangka pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seperti: dapat bekerja sama dengan baik, menunjukkan sikap toleransi, percaya diri, mengembangkan rasa tanggungjawab, dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada, dan menunjukkan empatinya (Sulastri, 2014: 8).

Hal ini sejalan dengan perkembangan sosial emosional anak menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku (Duaty, 2019: 2).

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan. Hal ini disebabkan anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses



belajar. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.

Kesadaran diri merupakan salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, kemampuan untuk mengenali perasaan, sebagai perwujudan jati diri, menjadi tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri, serta kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri. Kesadaran diri merupakan salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, kemampuan untuk mengenali perasaan, sebagai perwujudan jati diri, menjadi tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri, serta kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri.

- a. Menunjukkan Sikap Mandiri dalam Memilih Kegiatan
- b. Mengendalikan Perasaan
- c. Menunjukkan Rasa Percaya Diri
- d. Memahami Peraturan dan Disiplin
- e. Memiliki Sikap Gigih (Tidak Mudah Menyerah)
- f. Bangga Terhadap Hasil Karya Sendiri

Rasa tanggungjawab merupakan sikap dimana anak harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada anak. Bertanggungjawab dalam melibatkan orang lain adalah hal yang tidak mudah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk membantu anggota keluarga lainnya, misalnya membantu ayah mengelap mobil, membantu ibu membersihkan meja makan, dan masih banyak bantuan lainnya. Melibatkan diri dalam tanggungjawab orang lain, anak akan belajar untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab dalam ruang lingkup yang lebih luar.

Rasa tanggungjawab merupakan sikap dimana anak harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada anak. Namun bertanggungjawab dalam melibatkan orang lain adalah hal yang tidak mudah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk membantu anggota keluarga lainnya, misalnya membantu ayah mengelap mobil, membantu ibu membersihkan meja makan, dan masih banyak bantuan lainnya. Melibatkan diri dalam tanggungjawab orang lain, anak akan belajar untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab dalam ruang lingkup yang lebih luar.



Rasa tanggungjawab merupakan sikap dimana anak harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada anak. Namun bertanggungjawab dalam melibatkan orang lain adalah hal yang tidak mudah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk membantu anggota keluarga lainnya, misalnya membantu ayah mengelap mobil, membantu ibu membersihkan meja makan, dan masih banyak bantuan lainnya. Melibatkan diri dalam tanggungjawab orang lain, anak akan belajar untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab dalam ruang lingkup yang lebih luar. Rasa tanggung jawab tersebut meliputi:

- a. Menjaga Diri Sendiri dari Lingkungannya
- b. Menghargai Keunggulan Orang Lain
- c. Mau Berbagi, Menolong, dan Membantu Teman

Perilaku prososial merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki oleh anak. Anak usia dini perlu ditanamkan perilaku prososial seperti menolong, membantu, berbagi, berempati, bersikap toleransi, sopan santun dan perilaku positif lainnya. Berikut adalah yang termasuk perilaku prososial.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan yang optimal bagi seorang anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang diperoleh dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, teman bermain atau teman disekolah.

Perilaku prososial merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki oleh anak. Anak usia dini perlu ditanamkan perilaku prososial seperti menolong, membantu, berbagi, berempati, bersikap toleransi, sopan santun dan perilaku positif lainnya. Berikut adalah yang termasuk perilaku prososial.

- a. Menunjukkan Antusiasme dalam Melakukan Permainan Kompetitif Secara Positif.
- b. Mentaati Aturan yang Berlaku dalam Suatu Permainan
- c. Menghargai Orang Lain
- d. Menunjukkan Rasa Empati



Penting bagi seorang anak untuk terlibat dengan orang lain selain dirinya. Interaksi, dapat diartikan secara sederhana dengan merespon pada perilaku orang lain. Bermain sosial, dasar dari seluruh pembelajaran sosial adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Pentingnya bermain sosial : (1) sebagai sarana bagi anak untuk belajar dari orang lain, (2) mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi, (3) membuat anak lebih mampu untuk bersosialisasi, (4) membantu anak untuk mengembangkan persahabatan (Yualiani, 2009:151).

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan yang optimal bagi seorang anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang diperoleh dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, teman bermain atau teman disekolah (Susanto,2014: 154).

Adapun hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya tentang faktor sosial emosional berkembang baik sesuai dengan faktor yang terdapat pada diri anak itu sendiri maupun faktor yang terdapat diluar diri anak seperti: keluarga, gizi, dan teman bermain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di PAUD Tunas Harapan Palangka Raya, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa perkembangan sosial emosional anak dari 19 anak 9 anak Mulai Berkembang (MB) dan 10 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kesimpulan secara umum perkembangan sosial emosional anak dari hasil observasi perkembangannya sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu kesadaran diri, rasa tanggungjawab diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial dilihat melalui mau berbagi dengan teman, mau bermain dengan teman dan menghibur teman yang sedih.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Rodhwa Nisa, 2021, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun Tinjauan pada Aspek Kesadaran Diri Anak*. Skripsi.
- Aisyah, Siti. (2011) *Modul Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Perkembangan Sosial Emosional* (Jakarta 2010)
- File://http://www.wyethnutrition.co.id 5 Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak
- Hurlock, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta. Erlangga
- Inarah Huwaina, *Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi PAUD Raden Intan Lampung: 2018)
- Khairani, Makmun. (2013) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sleman
- Luh Ayu Tirtayani, 2014, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Mayke, 2011, *Bermain Mainan dan Permainan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutiah Diana, 2012. *Psikologi Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perner media group.
- Novi Mulyani, 2013, *Perkembangan Emosional dan Sosial pada Anak Usia Dini*, PGRA Sunan Kalijaga
- Nugraha , Ali dan Rahmawati Yeni 2006 *Metode Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sri Tatminingsih, 2019, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat*, PG PAUD Universitas Terbuka
- Sugiono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta



Suharyati, 2014, *Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Cirebon*

Sujiono, Yuliani N, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : indeks

Sukmadinata, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung

Suryadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Insan Madani

Suryadi, Maulida Ulfa, 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung PT Rosda Karya

Suryana, D, 2016, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana

Susanto, A, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Bumi Antariksa.

Susanto, Ahmad, 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini, pengantar dalam dalam berbagai aspeknya*, Jakarta: Kencana

Yuliani, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks Surbakti

Yusuf, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rajagrafindo Persada

Yusuf, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya